



Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Melalui Penyuluhan Partisipatif di SMPN 1 Kupang

Daeng Agus Vieya Putri Bhwa¹, Ongky Alexanddro Tulasi¹, Julino Ximenes Guterres Bria¹, Christophorus Nuha mara¹, Ardy Aditya Liunome¹.

¹Prodi S1 Keperawatan, STikes Nusantara, Kupang, Indonesia

Correspondence author: Daeng Agus Vieya Putri Bhwa

Email: davp1708@gmail.com

Address : Jl Frans Seda No 07 Kel, Tuak Daun Merah Kec. Oebobo Kota Kupang Nusa Tenggara Timur Indonesia, Telp. 0812-3763-4669

DOI: <https://doi.org/10.52221/daipkm.v3i1.749>

 Daarul Ilmi is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction : This community service program aims to enhance students' understanding of reproductive health. The activity was conducted at SMPN 1 Kupang, involving 60 students as participants. **Objective** : The counseling aimed to provide comprehensive information about physical, psychological, and social changes during puberty, as well as risk behavior prevention. **Methods** : The implementation methods included multimedia-based counseling, interactive discussions, and an evaluation of understanding through pre-tests and post-tests. **Results** : The results showed a significant improvement in the students' knowledge. Before the counseling, the average pre-test score was 62%, while after the counseling, it increased to 85%. This improvement reflects the effectiveness of the participatory approach used during the activity. The students also demonstrated active participation in the discussions by asking questions and sharing experiences. **Conclusion** : this community service program effectively improved students' knowledge of reproductive health. The participatory approach, relevant material presentation, and support from the school played a key role in achieving these results. Recommendations for future activities include deepening the material on risk behavior prevention and increasing parental involvement in reproductive health education. Thus, similar activities are expected to be replicated in other schools to support wider adolescent health education.

Keywords: adolescents, health education, participatory counseling, reproductive health

Latar Belakang

Kesehatan reproduksi remaja merupakan isu penting yang mempengaruhi kesejahteraan generasi muda. Remaja sering kali mengalami perubahan fisik, mental, dan sosial yang signifikan selama masa pubertas (Hamidah & Rizal, 2022). Minimnya pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi dapat menyebabkan perilaku berisiko, seperti kehamilan di usia remaja,

infeksi menular seksual (IMS), serta gangguan kesehatan mental akibat tekanan sosial.(Nurzaman, 2018; Sahae et al., 2021) Berdasarkan data dari BKKBN, angka kehamilan remaja di Indonesia masih cukup tinggi, khususnya di daerah dengan akses terbatas ke layanan pendidikan dan kesehatan (Thalita, 2020) laporan UNFPA, angka fertilitas usia 15–19 tahun mencapai 36 kelahiran per 1.000 perempuan, dan 27 % kelahiran pertama pada remaja kota serta 21 % pada remaja desa terjadi sebelum pernikahan (UNFPA Indonesia, 2022) sedangkan data menunjukkan bahwa 58,8 % perempuan usia 10–19 tahun pernah hamil dan 25,2 % sedang hamil, menjadikan Indonesia berada di peringkat kedua ASEAN untuk perkawinan anak (Tazqia Dianira Fathima, 2025). Selain tingginya angka kehamilan remaja, tantangan lain yang dihadapi adalah akses remaja terhadap informasi yang tidak akurat, terutama dari media sosial dan internet. Studi menunjukkan bahwa remaja sangat mudah mendapatkan informasi tentang seks dari media daring, namun banyak di antaranya berisi misinformasi yang dapat membentuk persepsi keliru tentang kesehatan reproduksi (Amir & Fitri, 2022) Menurut laporan (Sawedi, 2025) lebih dari 50% remaja mendapat informasi reproduksi dari media sosial, namun sebagian besar sulit membedakan konten valid dan hoaks karena rendahnya literasi digital Ini memberikan peluang besar bagi informasi salah yang tidak tervalidasi untuk mempengaruhi pengetahuan dan perilaku remaja.

Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja sering kali menjadi salah satu faktor penyebab tingginya angka kehamilan remaja, penularan penyakit menular seksual, serta masalah-masalah kesehatan lainnya yang dapat memengaruhi kualitas hidup remaja. Selain itu, stereotip dan stigma yang ada di masyarakat sering kali membuat topik-topik terkait kesehatan reproduksi menjadi tabu untuk dibicarakan, baik di rumah maupun di sekolah.(Nofalia et al., 2024) Hal ini memperburuk situasi, karena remaja yang membutuhkan informasi akurat justru tidak mendapatkannya.

Dampak dari kurangnya pemahaman terkait kesehatan reproduksi dapat dirasakan baik oleh individu remaja, keluarga, maupun masyarakat luas. Remaja yang tidak memiliki pemahaman yang cukup cenderung membuat keputusan yang salah, seperti menikah dini atau melakukan aborsi tidak aman, yang dapat berdampak buruk pada kesehatan fisik dan mental mereka. Selain itu, kehamilan remaja juga menyebabkan putus sekolah, yang pada akhirnya berdampak pada kondisi sosial ekonomi keluarga (Anwar et al., 2022)

Intervensi pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah menjadi salah satu solusi yang efektif. (Festiawan & Ambardini, 2023) Melalui penyuluhan dan diskusi, remaja dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait topik ini. Program pengabdian masyarakat di SMPN 1 Kupang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi. Dengan memberikan informasi yang komprehensif, siswa diharapkan dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka.

SMPN 1 Kupang dipilih sebagai lokasi kegiatan pengabdian ini karena tingginya kebutuhan siswa terhadap informasi kesehatan reproduksi. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa banyak siswa yang masih bingung tentang perubahan fisik dan psikologis yang mereka alami selama pubertas. Melalui pengabdian ini, diharapkan para siswa dapat lebih memahami isu-isu terkait kesehatan reproduksi dan mampu menghadapi tantangan di masa depan.

Program pengabdian ini melibatkan 60 siswa SMPN 1 Kupang sebagai peserta. Dengan menggunakan metode pre-test dan post-test, kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi yang dilakukan. Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana siswa diajak untuk berdiskusi dan bertanya secara aktif. Diharapkan, kegiatan ini dapat memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan kesadaran siswa terkait kesehatan reproduksi.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa SMPN 1 Kupang tentang konsep dan pentingnya kesehatan reproduksi.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan partisipatif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi. Penyuluhan partisipatif dipilih karena mendorong keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, dan refleksi bersama. Sasaran dari kegiatan ini adalah 60 siswa kelas VIII di SMPN 1 Kupang yang berada pada fase pubertas, sehingga membutuhkan pemahaman yang tepat mengenai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang mereka alami.

Metode ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi:

1. Persiapan:

- a) Mengidentifikasi kebutuhan siswa melalui observasi dan diskusi awal dengan guru serta pengelola sekolah untuk mengetahui topik yang relevan dan tingkat pemahaman awal.
- b) Menyusun materi penyuluhan berbasis usia dan kebutuhan remaja, dalam bentuk presentasi multimedia, leaflet informatif, dan video edukatif.
- c) Mengajukan izin pelaksanaan kegiatan kepada pihak sekolah melalui surat tugas resmi dari STIKes Nusantara.

2. Pelaksanaan:

- a) Kegiatan dilakukan selama satu hari penuh di lingkungan SMPN 1 Kupang, melibatkan 60 siswa sebagai peserta aktif.
- b) Dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa mengenai kesehatan reproduksi.
- c) Penyuluhan disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab untuk mendorong partisipasi dan pemahaman yang lebih dalam.
- d) Dilakukan post-test di akhir sesi untuk menilai peningkatan pemahaman setelah kegiatan berlangsung.

3. Evaluasi:

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk melihat efektivitas metode yang digunakan. Selain itu, observasi partisipatif dan umpan balik lisan dari siswa dan guru digunakan sebagai bahan refleksi kualitatif terhadap proses pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi. Evaluasi dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif, menggunakan beberapa alat ukur dan metode sebagai berikut:

- a) Perbandingan hasil pre-test dan post-test
 - Digunakan untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan.
 - Alat ukur berupa kuesioner berisi 15 soal pilihan ganda, yang disusun berdasarkan indikator materi yang disampaikan.
 - Isi alat ukur mencakup:

1. Konsep dasar kesehatan reproduksi
2. Perubahan fisik dan psikologis saat pubertas
3. Pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi
4. Risiko dan pencegahan pernikahan dini
5. Pengenalan infeksi menular seksual (IMS)
6. Pentingnya komunikasi dan pengambilan keputusan yang sehat

b) Umpan balik siswa dan guru

- Dikumpulkan melalui kuesioner singkat berisi pertanyaan tertutup (skala Likert) dan pertanyaan terbuka.
- Tujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap metode penyuluhan, pemahaman materi, dan saran pengembangan kegiatan serupa.
- Guru juga dimintai pendapat mengenai keterlibatan siswa dan relevansi materi dengan kebutuhan remaja di sekolah.

c) Dokumentasi kegiatan

- Meliputi pengambilan foto kegiatan, pencatatan aktivitas, dan penyusunan laporan kegiatan.
- Dokumentasi ini mendukung aspek visual dan administratif dari proses evaluasi, serta menjadi bahan refleksi dan pengembangan program di masa mendatang.

Evaluasi ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak penyuluhan terhadap siswa, baik dari sisi peningkatan pengetahuan maupun keterlibatan emosional dan partisipatif mereka selama kegiatan berlangsung.

Hasil

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi. Nilai rata-rata pre-test siswa adalah 62%, sedangkan setelah penyuluhan, nilai rata-rata meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan berbasis partisipatif dan diskusi interaktif efektif. Siswa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama sesi diskusi, dengan banyak yang mengajukan pertanyaan tentang perubahan fisik dan psikologis selama pubertas. Umpan balik dari siswa dan guru sangat positif, dengan banyak siswa merasa materi yang disampaikan mudah dipahami dan

relevan. Guru di SMPN 1 Kupang merekomendasikan kegiatan serupa dilakukan secara rutin. Pihak sekolah juga menyarankan penguatan materi pencegahan perilaku berisiko agar siswa memiliki pemahaman yang lebih komprehensif.

Tabel 1. Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Siswa

Rata-rata <i>Pre-test</i> (%)	Rata-rata <i>Post-test</i> (%)	Peningkatan (%)
62%	85%	23%

Tabel ini menunjukkan peningkatan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* siswa, dengan peningkatan sebesar 23%.





Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Diskusi

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMPN 1 Kupang telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yang sangat jelas, dari 62% menjadi 85%. Peningkatan ini mengindikasikan efektivitas metode penyuluhan yang diterapkan, yaitu dengan pendekatan partisipatif dan diskusi interaktif. Secara khusus, metode diskusi interaktif terbukti efektif dalam menyampaikan materi yang sering dianggap tabu atau sulit dibicarakan, seperti perubahan fisik dan psikologis yang terjadi selama masa pubertas. Diskusi ini memberi ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan yang membantu memperjelas topik-topik yang mereka anggap penting. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi aktif ini mencerminkan ketertarikan dan rasa ingin tahu mereka mengenai topik kesehatan reproduksi, yang menunjukkan bahwa siswa tidak hanya sekadar menerima informasi, tetapi juga mengolah dan mencerna materi dengan baik.

Peningkatan pemahaman ini juga terlihat dalam antusiasme yang tinggi dari siswa. Mereka secara aktif bertanya mengenai hal-hal yang sering kali tidak mereka pahami secara jelas, misalnya tentang perubahan fisik tubuh selama pubertas dan dampak psikologis yang menyertainya. Siswa-siswa ini juga menunjukkan keinginan untuk lebih mendalami topik-topik terkait kesehatan reproduksi, yang menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan ini telah berhasil

menumbuhkan kesadaran yang lebih dalam mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak usia dini. Selain itu, umpan balik yang diterima dari guru dan siswa sangat positif. Sebagian besar siswa merasa bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dengan kehidupan mereka, mudah dipahami, dan berguna untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi. Banyak dari mereka juga menyatakan bahwa topik-topik yang dibahas, seperti perubahan tubuh dan siklus menstruasi, sangat berguna untuk mereka, terutama di masa pubertas. Guru-guru di SMPN 1 Kupang juga memberikan rekomendasi agar kegiatan serupa dilakukan secara rutin, mengingat bahwa pemahaman tentang kesehatan reproduksi adalah topik yang sangat penting bagi perkembangan remaja.

Berdasarkan hasil diskusi dan umpan balik, pihak sekolah juga menyarankan untuk memperkuat materi terkait pencegahan perilaku berisiko, seperti seks bebas dan penggunaan narkoba, yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja. Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk memberikan pengetahuan yang lebih holistik kepada siswa, agar mereka memiliki pemahaman yang lebih menyeluruh tentang bagaimana menjaga kesehatan reproduksi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Peningkatan nilai pre-test dan post-test yang tercatat dalam Tabel 1 juga memberikan gambaran yang jelas tentang dampak positif dari kegiatan penyuluhan ini. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai yang signifikan, dengan peningkatan tertinggi mencapai 23%. Ini menegaskan bahwa penyuluhan yang dilakukan memiliki dampak yang nyata terhadap pemahaman siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam konteks pembelajaran kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi. (Hasyim et al., 2024; Widhiastuti et al., 2023).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMPN 1 Kupang berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Pendekatan partisipatif dan interaktif terbukti efektif dalam menyampaikan materi secara jelas dan relevan bagi siswa. Kegiatan ini layak untuk dilanjutkan dan diperluas ke sekolah lain, dengan penambahan materi tentang

pengecahan perilaku berisiko, agar siswa mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan mampu membuat keputusan yang sehat terkait kesehatan reproduksi.

Rekomendasi

Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan agar materi lebih difokuskan juga pada pencegahan perilaku berisiko (seperti pernikahan dini dan infeksi menular seksual/IMS), serta peningkatan kapasitas siswa dalam pengambilan keputusan yang sehat dan bertanggung jawab.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak SMPN 1 Kupang, para guru, dan siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Dosen dan mahasiswa prodi keperawatan kelas KPN 22 yang telah berpartisipasi dan Penghargaan yang tinggi juga diberikan kepada STIKes Nusantara atas dukungan dan pendanaan kegiatan ini.

Pendanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini didanai sepenuhnya oleh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Nusantara. Dukungan pendanaan meliputi biaya operasional, pengadaan media edukasi, dan konsumsi peserta.

Daftar Pustaka

1. Anwar, Y., Hadju, V., Rambulangi, S., & Mastuti, N. L. P. H. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah Usia 12 - 18 Tahun di Polobangkeng Utara, Kabupaten Takalar. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 3(2), 80. <https://doi.org/10.33490/b.v3i2.690>
2. Festiawan, R., & Ambardini, R. L. (2023). Model pendidikan kesehatan reproduksi “Fun Kespro” untuk siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pedagogi Olahraga Dan Kesehatan*, 4(1), 12–21. <https://doi.org/10.21831/jpok.v4i1.19242>
3. Hamidah, S., & Rizal, M. S. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 237–248. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i2.384>

4. Hasyim, D. M., Maidelwita, Y., & Subroto, D. E. (2024). *Education and Counseling on Adolescent Reproductive Health in High School Edukasi dan Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di Sekolah Menengah Atas*. 1, 191–199.
5. Nofalia, I., Wibowo, S. A., Yuswatiningsih, E., & Ekawati, D. (2024). *Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja menggunakan Metode Comprehensive Sexuality Education (CSE)*. 3(2), 43–53.
<https://doi.org/10.35584/reinforcementanddevelopmentjournal.v3i2.188>.Penyuluhan
6. Nurzaman, E. W. (2018). Pengetahuan Dan Perilaku Seksual Beresiko Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi Di Smk X Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.26751/ijb.v2i1.447>
7. Sahae, E., Tucunan, A. A. T., & Kolibu, F. K. (2021). Relationship Between Knowledge of Reproductive Health and Premarital Sexual Behavior in Adolescents at SMK Negeri 1 Tagulandang Utara, Sitaro Regency. *Jurnal KESMAS*, 10(1), 153–164.
8. Sawedi, I. (2025). *Building Reproductive Health Awareness Through Digital Approach for Adolescents in the Social Media Era*. 2(February), 154–165.
9. Tazqia Dianira Fathima. (2025). *PENGEMBANGAN MEDIA PROMOSI KESEHATAN LEAFLET EDUKASI SEKSUAL UNTUK ANAK*. 9(1), 40–47.
10. Thalita, T. (2020). *Pengaruh program kesehatan seksual dan reproduksi berbasis pendidikan terhadap tingkat kehamilan remaja di indonesia*. 09(01), 56–60.
11. UNFPA Indonesia. (2022). *Leaving No One Behind in a Global Crisis through Universal Access to Sexual and Reproductive Health Services and Information*.
12. Widhiastuti, R., Satria, R. P., Romadani, T. A., Meliana, P., Rahmah, U. F., Anggreini, C., Pratama, M. I. S., Apifah, N., Maulana, M. D., Faizal, R., Pratama, N. D., & Pratiwi, A. (2023). Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Bahaya Seks Bebas Pada Siswa SMAN 2 Slawi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2405–2409.
<https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i10.525>